

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
HOTEL DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

ROZAH LIANA
NIM : 1705906010093



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
HOTEL DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh
Sarjana Ekonomi

OLEH :

ROZAH LIANA
NIM : 1705906010093



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Campus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Rozah Liana


Nim : 1705906010093

Dengan judul : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH
HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK HOTEL DI KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.


Mengesahkan :

Pembimbing


Alisman, S.E., M.S.i.
NIDN. 0113026404


Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi


Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP. 196002121989031003

Tanggal Lulus : 09 Desember 2021

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

ipus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp : 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah menyetujui skripsi saudara :

Nama : Rozah Liana

Nim : 1705906010093

Dengan judul : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN,
JUMLAH HOTEL DAN INFLASI TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KABUPATEN ACEH
BARAT**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada Tanggal 09 Desember 2021

Menyetujui


Komisi Ujian

1. Ketua Sidang : Alisman, S.E., M.Si.
2. Sekretaris : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si.
3. Anggota : Mahrizal, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

:
:
:

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozah Liana

Nim : 1705906010093

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat" ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 Desember 2021
Saya yang membuat pernyataan,



Rozah Liana
1705906010093

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozah Liana
NIM : 1705906010093
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KABUPATEN ACEH BARAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 28 Desember 2021



Rozah Liana

NIM : 1705906010093

PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan segala kesulitan dan kemudahan. Sholawat dan salam tak lupa pula saya sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini..

*adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya **Mamak** (Aisyah) dan **Ayah** (Mustafa) karena dengan ada nya kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih juga saya ucapkan karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Mamak dan Ayah serta selalu mengajarkan saya tentang artinya hidup dengan sederhana..*

Mamak..

Terimakasih sudah melahirkan ku dan merawatku sejak dari dalam kandunganmu, hingga aku tumbuh menjadi dewasa dengan benih cinta kasih dan sayangmu yang tiada duanya. Engkau adalah sosok wanita terhebat dan bahkan lebih hebat dari orang berpangkat. Mamak izinkan aku memeluk hatimu, agar aku merasakan apa yang engkau rasakan dari sakit yang tak menangis.

Ayah..

Kau tak banyak menunjukkan ekspresi dengan ucapan, tapi tepukan ringan di pundak atau jabat tangan erat sudah cukup memberitahu kalau Ayah sangat bangga kepadaku. Terimakasih telah merawat ku dan mengasihi ku sejak dari bayi, walaupun Ayah tidak bertugas mengandung dan melahirkanku, tanpa adanya peran Ayah dalam hidupku mungkin aku tidak akan bisa berdiri kuat di dunia ini. Terimakasih juga telah berjuang setiap hari membanting tulang demi menafkahi kami. Ayah selalu punya seribu alasan untuk tetap berjuar dan menepis kesedihan.

Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah tegar dan sabar dalam membuat sebuah karya, dan juga saya sangat bersyukur karna masih diberi kesempatan untuk menghasilkan sebuah hasil akhir dari sebuah perjalanan yang berujung kebahagiaan yang dapat membanggakan kedua orang tua dan juga keluarga tercinta.

Teruntuk saudara kandungku..

*Yang kedua yaitu **Hamdi**, Terimakasih sudah menjadi seorang adik yang saat ini sudah tumbuh menjadi dewasa, Terimakasih juga karna sudah mau membantu orang tua disaat kesusahan dan kesulitan. Terimakasih juga saya ucapkan kepada bocah kecil yang bernama **Muhammad Rizky** yang sudah membuat saya semangat menjalani semua kapahitan hidup, Terimakasih juga karna dengan kehadiranmu membuat kami merasa bahagia. Kalian berdua adalah satu-satunya keluarga kandungku yang selalu ada untukku.*

Terimakasih juga saya ucapkan untuk Dosen Pembimbing Bapak Alisman, SE., M.Si yang sudah membimbing saya dari Bab Pertama hingga Bab Akhir dan juga terimakasih karna sudah rela menunggu dan menjumpai saya dan juga memberi saya arahan dan bimbingan untuk penulisan skripsi ini.

*Tak lupa juga kupersembahkan untuk kamu **Nurrijah, SE.**, Terimakasih sampai detik ini selalu ada bersamaku dan berjuang bersamaku untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana, Terimakasih sudah banyak membantu ku dari segala kekuranganku, Saya harap semoga kedepannya kamu sukses dan bisa membahagiakan orang yang pantas kamu bahagiakan.*

Terimakasih juga saya ucapkan untuk sahabatku Julia Nanda Kartika, SE., yang sudah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi, Terimakasih juga atas doa dan dukungannya, Terimakasih juga karna sampai saat ini masih berteman baik.

Terimakasih saya ucapkan kepada Emi Junita, SE., yang selalu memberi semangat dan juga doa yang tak pernah padam disaat kesusahan, Terimakasih juga karna sampai saat sekarang ini masih bertahan menjadi sahabatku.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman terbaik saya Winda Yanti, Terimakasih sudah setia dari sedari waktu SMA dan terimakasih sudah memperlakukan ku dengan baik.

Dan teruntuk keluarga-kelurga ku dan juga sepupuku, beribu terimakasih ku ucapkan atas segala dukungan yang kalian berikan, Terimakasih sudah sangat baik kepadaku, Terimakasih sudah banyak membantuku dengan uang maupun dengan doa.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa pula saya sanjungkan kepada panghulu alam Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau telah menarik umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan seperti sekarang yang saya rasakan. Skripsi saya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat*” di susun sebagai salah satu persyaratan untuk mengerjakan skripsi di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Berkat doa dan dukungan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung saya sampai sejauh ini:

1. Beribu terima kasih saya ucapkan kepada Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu tercinta yang sudah menyemangati saya dan juga telah mendo'akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Alisman, S.E, M.Si. selaku pembimbing skripsi saya ucapkan terimakasih banyak sudah membimbing saya pada saat melakukan penelitian dan juga pada saat pembuatan penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE. MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.
4. Bapak Prof. Dr. Zulham, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

5. Bapak Dr. Syahril, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
8. Teman Angkatan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dukungan yang begitu besar kepada saya.
9. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan beribu-ribu terima kasih. Karena telah banyak mendukung dan menyemangati saya selama ini.

Tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini banyak kekurangan atau jauh dari kata sempurna, maka dengan ini penulis membutuhkan saran yang bersifat memotivasi dari berbagai pihak kepada penulis. Dan semoga skripsi ini merupakan sumber bacaan serta sumber ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Meulaboh, 05 Juli 2021

Rozah Liana
(1705906010093)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozah Liana
NIM : 1705906010093
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KABUPATEN ACEH BARAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 28 Desember 2021
Yang Menyatakan

Materai 10.000

Rozah Liana
NIM : 1705906010093

ABSTRAK

Pemerintah daerah dapat menggunakan pajak hotel untuk melakukan pembangunan, beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi. Pajak hotel juga merupakan salah satu sumber dari pendapatan asli daerah (PAD), penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat dinilai sangat potensial dalam mendukung upaya pemerintah meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dan adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat, untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat, untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder periode 2011 sampai 2020 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat dan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat, variabel jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat, di duga variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan di Kabupaten Aceh Barat.

Kata kunci : Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Inflasi, Penerimaan Pajak Hotel.

ABSTRACT

Local governments can use hotel taxes to carry out development, several factors that affect hotel tax revenues are the number of tourists, the number of hotels and inflation. Hotel tax is also one of the sources of local revenue (PAD), hotel tax revenues in Aceh Barat Regency are considered very potential in supporting the government's efforts to increase local revenue (PAD). And as for the purpose of this study, namely to analyze how the influence of the number of tourists on hotel tax receipts in Aceh Barat Regency, to analyze how the influence of the number of hotels on hotel tax revenues in Aceh Barat Regency, to analyze how the effect of inflation on hotel tax revenues in Aceh Barat Regency . The type of research used in this study is a qualitative research type, the variables in this study using secondary data for the period 2011 to 2020 obtained through the Central Statistics Agency (BPS) of West Aceh Regency and the Regional Financial Management Agency (BPKD) of West Aceh Regency. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that the number of tourists has a significant positive effect on hotel tax revenue in West Aceh Regency, the number of hotels has a significant negative effect on hotel tax revenue in West Aceh Regency, it is suspected that the inflation variable has no significant positive effect in West Aceh Regency.

Keywords : *Number Of Tourists, Number Of Hotels, Inflation, Hotel Tax Receipt.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rozah Liana
NIM : 1705906010093
Tempat/Tanggal Lahir : Seunelop, 05 Maret 2000
Alamat : Desa Seunelop, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya
Agama : Islam
E-mail : rozahliana234@gmail.com
Nomor HP : 0822-3596-5891

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mustafa
Nama Ibu : Aisyah

3. PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri 1 Manggeng : Tahun 2005-2011
Madrasah TSanawiyah Negeri Manggeng : Tahun 2011-2014
SMA Negeri 2 ABDYA : Tahun 2014-2017
Universitas Teuku Umar : Tahun 2017-2021

4. PENGALAMAN ORGANISASI

HIMEP Universitas Teuku Umar : Tahun 2019-2020

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis	10
1.4.3. Manfaat Akademik.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Jumlah Wisatawan.....	12
2.1.1. Pengertian Jumlah Wisatawan	12
2.1.2. Ciri-Ciri Wisatawan	14
2.2. Jumlah Hotel.....	14
2.2.1. Pengertian Jumlah Hotel	14
2.2.2. Pengertian Hotel Menurut Para Ahli.....	15
2.2.3. Fungsi Hotel.....	15
2.3. Inflasi.....	16
2.3.1. Pengertian Inflasi	16
2.3.2. Teori-Teori Mengatasi Inflasi	17
2.3.3. Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Inflasi.....	18
2.4. Penerimaan Pajak Hotel.....	19
2.4.1. Pengertian Penerimaan Pajak Hotel	19
2.4.2. Fungsi Pajak.....	20
2.5. Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	21
2.6. Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	21
2.7. Hubungan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel.....	22

2.8.	Penelitian Terdahulu.....	23
2.9.	Kerangka Pemikiran	26
2.10.	Perumusan Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN		27
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2.	Data Penelitian.....	27
3.2.1.	Jenis Dan Sumber Data	27
3.2.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.	Model Analisis Data	28
3.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.3.2.	Regresi Linear Berganda.....	29
3.3.3.	Uji Statistik	30
3.3.4.	Analisis Korelasi	31
3.4.	Definisi Operasional Variabel	32
3.5.	Pengujian Hipotesis	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
4.2.	Perkembangan Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Aceh Barat	36
4.3.	Perkembangan Jumlah Hotel Di Kabupaten Aceh Barat	38
4.4.	Perkembangan Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat	39
4.5.	Perkembangan Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat	41
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.6.1.	Uji Asumsi Klasik	42
4.6.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.6.3.	Pengujian Hipotesis Uji t.....	48
4.6.4.	Pengujian Hipotesis Uji F.....	50
4.6.5.	Pengisian Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.6.6.	Hubungan jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.	51
4.6.7.	Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat.....	52
4.6.8.	Hubungan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat.....	52
4.6.9.	Definisi Operasional Variabel.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		54
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020	2
Tabel 1.2. Jumlah Hotel Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020	4
Tabel 1.3. Laju Inflasi Di Kabupen Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020	5
Tabel 1.4 Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Tahun 2011 Sampai 2020 Di Kabupaten Aceh Barat	37
Tabel 4.2 Jumlah Hotel Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020	38
Tabel 4.3 Inflasi Tahun 2011 Sampai 2020 Di Kabupaten Aceh Barat ...	40
Tabel 4.4 Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020.....	41
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.6. Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterokedastisitas	45
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.8. Analisis regresi linear berganda.....	47
Tabel 4.9 Uji Simultan dan Determinasi R-Square	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	26
Gambar 4.1 Histogram	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Hotel (JH), Inflasi (INF) dan Penerimaan Pajak Hotel (PPH) di Kabupaten Aceh Barat.....	59
Lampiran 2 Output Hasil Regres	60
Lampiran 3 Titik Presentase Distribusi t (df=1-40).....	63
Lampiran 4 Titik Presentase Distribusi F, $\alpha =0,05$ (5%).....	64
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu ekonomi mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan bernegara yang dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan suatu wilayah, salah satunya dari aspek pariwisata yang dapat membantu peningkatan perekonomian baik dari masyarakat secara langsung maupun pemerintahan yang mendukung sektor pariwisata. Suatu wilayah atau daerah harus melihat prinsip-prinsip dasar yang akan dicapai dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Dalam upaya meningkatkan jumlah dan tingkat loyalitas wisatawan di Kabupaten Aceh Barat terus berupaya keras untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisatanya agar Kabupaten Aceh Barat dapat menjadi daerah yang berkembang dimana pembangunan berhasil di laksanakan dan perekonomian daerah dapat meningkat.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata disebut juga (*Tourist*) apabila tinggal kurang lebih 24 jam disuatu wilayah atau Negara yang dikunjungi. Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di duga karena berdasarkan jika jumlah wisatawan naik maka penerimaan pajak hotel juga akan naik, dimana memiliki pengaruh sama-sama positif bahkan bisa mendapatkan keuntungan lebih jika jumlah wisatawannya yang semakin banyak. Jumlah Wisatawan adalah seseorang yang sedang melakukan suatu perjalanan guna untuk memperoleh suatu kunjungan dari berbagai daerah ke suatu wilayah yang akan di tempati. Lama tinggal wisatawan merupakan jumlah malam atau hari yang di habiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar Negara tempat tinggalnya. Secara teoritis,

semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang di belanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minuman serta akomodasi hotel selama tinggal disana (Wijaya, 2011).

Objek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Jumlah objek wisata yang terus bertambah di setiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya objek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang di pergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar (Sutrisno, 2013). Kunjungan yang di lakukan oleh wisatawan tentu saja mempunyai maksud yang berbeda-beda pula salah satunya ingin berekreasi, berbisnis, dan juga ingin mengetahui keanekaragaman budaya di suatu tempat tersebut.

Tabel 1.1.
Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Satuan jiwa)
1.	2011	13.448
2.	2012	13.099
3.	2013	22.618
4.	2014	28.339
5.	2015	37.165
6.	2016	40.883
7.	2017	37.867
8.	2018	36.866
9.	2019	50.883
10.	2020	42,122

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

Dapat di lihat dari table 1.1. di atas bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Pada

tahun 2011 jumlah wisatawan mencapai 13.448 sedangkan pada tahun 2012 mencapai 13.099. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan mencapai 22.618 namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan hingga mencapai 28.339 di bandingkan tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah wisatawan juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai 37.165 pada tahun 2016 jumlah wisatawan juga menga mengalami kenaikan mencapai 40.883 sedangkan pada tahun 2017 jumlah wisatawan mengalami penurunan mencapai 37.867 selanjutnya pada tahun 2018, jumlah wisatawan juga mengalami penurunan mencapai 36.866 pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, mengalami kenaikan yang begitu tinggi hingga menjadi paling tinggi di bandingkan tahun-tahun lainnya, kenaikan tersebut mencapai hingga 50.883. Pada tahun 2020 Jumlah wisatawan mencapai 42.122. Jumlah wisatawan juga akan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun selanjutnya dan bisa saja melebihi tahun 2011-2020 tersebut.

Sedangkan Jumlah hotel adalah seberapa banyaknya hotel yang ada di suatu daerah atau wilayah yang secara terus menerus di tempati oleh wisatawan atau pariwisata yang akan menginap di suatu tempat tersebut. Jumlah hotel juga secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel, selain itu jumlah hotel sangat bergantung dengan jumlah wisatawan. Karena jika jumlah hotelnya banyak maka jumlah wisatawan juga harus melebihi jumlah hotel. Jika, jumlah hotel lebih banyak daripada wisatawan maka akan mengalami kerugian bagi suatu hotel karena kurang jumlah wisatawan atau penginap hotel. Jika jumlah hotel bertambah maka penerimaan pajak hotel secara signifikan berpengaruh negatif, dikarenakan jika dalam suatu hotel adanya penambahan hotel maka pendapatan atau penerimaan hotel akan terbagi dengan hotel-hotel yang baru di buat.

Tabel 1.2.
Jumlah Hotel Di Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Jumlah Hotel dan Lainnya
1.	2011	11
2.	2012	11
3.	2013	12
4.	2014	12
5.	2015	11
6.	2016	13
7.	2017	14
8.	2018	16
9.	2019	23
10.	2020	23

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

Dapat dilihat dari tabel 1.2. di atas bahwa jumlah hotel dari tahun 2011-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 jumlah hotel mencapai 11, sedangkan pada tahun 2012 jumlah hotel juga tetap mencapai 11, Tahun 2013 jumlah hotel mencapai 12 dan pada tahun 2014 jumlah hotel juga mencapai 12 sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah hotel mencapai 11 sedangkan pada tahun 2016, terjadi kenaikan yaitu mencapai 13. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah hotel juga mengalami kenaikan yaitu 14 pada tahun 2018 jumlah hotel meningkat sampai dengan 16. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah hotel mengalami kenaikan yang tinggi hingga mencapai 23. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 jumlah hotel juga mencapai 23. Dari tahun ke tahun kita tahu bahwa semua akan menjadi meningkat dan juga menurun, begitu juga dengan jumlah hotel.

Terdapat pula inflasi, inflasi juga mempunyai dampak terhadap penerimaan pajak hotel, laju inflasi akan menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat dan turunnya nilai mata uang yang menyebabkan berkurangnya minat seseorang untuk menginap di hotel, serta mengakibatkan keuntungan yang di peroleh

pengelola hotel akan menurun sehingga penerimaan pajak hotel akan menurun. Inflasi juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel sehingga untuk menjaga agar jumlah tamu yang menginap di hotel dan aktivitas yang dilakukan di hotel tidak mengalami penurunan secara terus menerus. Inflasi adalah kenaikan harga suatu barang dan jasa yang secara terus menerus (*Continue*) dalam suatu perekonomian suatu Negara (Sukirno, 2012). Laju inflasi di hitung berdasarkan harga konsumen sebagai jenis komoditas. Beberapa komoditas tersebut yaitu seperti bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Tingkat daya beli umum yang mengacu pada kemampuan dari satuan moneter untuk membeli barang atau jasa memiliki hubungan terbalik dari harga atau barang-barang dan jasa yang menjadi pertukarannya

Tabel 1.3.
Laju Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Total Inflasi %
1.	2011	3,79
2.	2012	3,21
3.	2013	3,43
4.	2014	3,72
5.	2015	-5,56
6.	2016	1,83
7.	2017	0,48
8.	2018	-6,16
9.	2019	3,37
10.	2020	3,23

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

Terlihat bahwa pada Tabel 1.3 di atas bahwa total inflasi dari tahun 2011-2020 mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2011 total inflasi mencapai 3,79% dan pada tahun 2012 total inflasi mencapai 3,21% sedangkan pada tahun

2013 total inflasi mencapai 3,43% sedangkan pada tahun 2014 terjadi kenaikan sampai 3,72% 2015 total inflasi mencapai -5,56% sedangkan pada tahun 2016 total inflasi sementara mengalami penurunan yang mencapai 1,83% jauh berbeda di bandingkan dengan tahun 2015, pada tahun 2017 total inflasi menurun sehingga mencapai 0,48% selanjutnya pada tahun 2018, total inflasi menjadi -6.16% jauh berbeda dari tahun 2017. Tahun 2019, inflasi mencapai 3,37% dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 inflasi mengalami penurunan hingga mencapai 3,23%. Dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang yang dapat di paksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang di gunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018). Pajak adalah iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah dari masyarakat (Wajib Pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa. Pajak ini sifatnya memaksa masyarakat dan tanpa mendapatkan imbalan dari pemerintah. Pajak bisa saja sangat membebani masyarakat karena hampir setiap tahun atau bulannya masyarakat harus membayar pajak atau denda yang dipaksa oleh pemerintah supaya masyarakat dapat membayarnya.

Sedangkan pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Pengertian hotel di sini termasuk juga rumah penginapan yang memungut bayaran. Pengenaan pajak hotel tidak sepenuhnya mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yang di berikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidak

mengenakan suatu jenis pajak. Oleh karena itu untuk dapat di pungut pada suatu daerah kabupaten atau kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang pajak hotel. Peraturan itu akan menjadi landasan hukum operasional dalam teknis pelaksanaan penegenaan dan pemungutan pajak hotel di daerah kabupaten atau kota. Pajak hotel memiliki keterkaitan tersendiri dengan jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi. Setelah mempunyai keterkaitan juga memiliki pengaruhnya baik itu secara parsial maupun secara simultan. Pengaruhnya bisa saja berbeda-beda, karena menurut pakar-pakarnya teori tentang itu semua memiliki perbedaan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel yang sangat mendalam.

Tabel 1.4
Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel
Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Realisasi Anggaran (Rupiah)
1.	2011	150.972.573
2.	2012	115.221.970
3.	2013	183.421.728
4.	2014	205.463.125
5.	2015	257.182.830
6.	2016	257.182.830
7.	2017	206.435.000
8.	2018	185.717.000
9.	2019	251.711.000
10.	2020	161.369.900

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Tahun 2011 Sampai 2020 di Kabupaten Aceh Barat

Dapat di lihat dari tabel realisasi penerimaan pajak hotel di atas dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan Pada tahun 2011 realisasi penerimaan pajak hotel mencapai Rp. 150.972.573. Selanjutnya pada tahun 2012 realisasi anggaran mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 115.221.970 selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai Rp.

183.421.728 pada tahun 2014 realisasi penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 205.463.125. sedangkan pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan di bandingkan tahun 2014 dengan realisasi anggaran mencapai Rp. 257.182.830. selanjutnya pada tahun 2016 juga sama dengan tahun 2015 yaitu sekitar Rp. 257.182.830 Pada tahun 2017 realisasi penerimaan pajak hotel kembali mengalami penurunan mencapai Rp. 206.435.000 selanjutnya pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yang cukup rendah hingga mencapai Rp. 185.717.000 selanjutnya pada tahun 2019 berbeda dari tahun sebelumnya yaitu mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai Rp. 251.711.000 dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 realisasi penerimaan pajak hotel kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 161.369.900. Dapat kita simpulkan bahwa dari tahun 2011-2020 realisasi penerimaan pajak hotel tertinggi yaitu pada tahun 2015 dan 2016 dengan realisasi anggaran sama, yaitu sebesar Rp. 257.182.830 dan realisasi penerimaan pajak hotel terendah yaitu jatuh pada tahun 2012 dengan anggaran sebesar Rp. 115.221.970.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis proposal tertarik ingin melakukan penelitian atau ingin mengetahui lebih lanjut lagi mengenai judul ***“Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimanakah Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?
3. Bagaimanakah Pengaruh Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis manfaat dalam menyelesaikan atau melakukan penelitian ini adalah supaya menambah wawasan dalam belajar dan sebagai bahan perbandingan sejauh mana ilmu yang di dapat selama menuntut ilmu di Universitas Teuku Umar Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Dan sedalam mana ilmu yang di dapat yang di terapkan secara

nyata di lapangan sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi dalam mengkaji bahan-bahan penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah

Terutama bagi pembuat kebijakan, supaya ini sebagai bahan pertimbangan untuk waktu yang selanjutnya. Dan juga menjadi pertimbangan untuk yang akan datang dalam mengambil keputusan yang strategis untukantisipasi terhadap jumlah wisatawan, jumlah hotel, inflasi dan penerimaan pajak hotel. Penelitian ini juga di harapkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b) Bagi masyarakat

Masyarakat juga harus bisa mengantisipasi lagi terhadap jumlah wisatawan, jumlah hotel, inflasi dan penerimaan pajak hotel tersebut untuk kepentingan bersama.

1.4.3. Manfaat Akademik

Sebagai bahan bacaan yang mendorong wawasan dan menambah pengetahuan dan sumber informasi yang bermanfaat, Juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini di kelompokkan menjadi 5 bab, di antaranya terdiri dari sub bab dan sub-sub bab agar memudahkan pembahasan penelitian. Sistematika penulisan dari bab-bab lainnya terdiri dari :

Bab I pendahuluan yang berisikan atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (pembagiannya) dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka yang berisikan atas : menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III metode penelitian yang berisikan atas : yang membahas tentang rancangan penelitian yang di gunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk data penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel penelitian.

Bab IV hasil pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang berisikan tentang pembahasan akhir dari hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian yang berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jumlah Wisatawan

2.1.1. Pengertian Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah Negara tertentu. Menurut organisasi wisata dunia (WTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau Negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Lewat industry ini, banyak Negara di selamatkan dari serangkaian krisis-krisis ekonomi yang terjadi.

Menurut Rai Utama (2017:2) Pariwisata adalah kunci pembangunan kesejahteraan dan kebahagiaan. Serangkaian perjalanan yang di lakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang di maksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Para wisatawan yang umumnya banyak yang tertarik dengan sejarah dan juga keanekaragaman budaya dan juga adat istiadat pada saat mengunjungi tempat wisata tersebut, para pengunjung mempunyai tujuan yang beragam sebagian ada juga yang ingin berekreasi dan ada juga yang datang hanya untuk berbisnis. Pemerintah daerah membuat kebijakan untuk mengenakan pajak atas layanan yang di lakukan oleh

hotel adanya pengenaan pajak tersebut akan memberikan pemasukan pada penerimaan pajak daerah karena semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi pula penerimaan atas pajak hotel.

Menurut WTO (*World Trade Organization*) menjelaskan definisi wisatawan merupakan setiap orang yang bertempat tinggal disuatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya. Menurut Para Ahli wisatawan terdiri dari dua jenis yaitu Wisatawan Domestik Dan Mancanegara. Dua jenis wisatawan tersebut yaitu :

- a. Definisi Wisatawan Domestik adalah orang yang sedang melakukan wisata di wilayah Negara tempat dia tinggal (Maulana, 2016). Seorang wisatawan di katakan wisatawan domestik apabila wisatawan tersebut melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya (Suryadana dan Otavia, 2015).
- b. Definisi Wisatawan Mancanegara adalah orang yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan pada Negara yang bukan Negara asalnya untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu (Alista 2014). Wisatawan mancanegara bisa di lihat dari status kewarganegaraannya dan jenis uang yang di belanjakan (Suryadan dan Octavia, 2015). Seseorang masuk kedalam kategori wisatawan apabila orang tersebut berada di dalam suatu Negara yang bukan Negara asalnya serta melakukan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di Negara tersebut (Dewi dan Bandesa, 2013).

2.1.2. Ciri-Ciri Wisatawan

- a. Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ibadah, olahraga dan lain sebagainya.
- b. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang di kunjungi.

2.2. Jumlah Hotel

2.2.1. Pengertian Jumlah Hotel

Jumlah hotel adalah banyaknya penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran yang mencakup juga motel, losmen gubuk pariwisata, wisma pariwisata, persanggrahan, rumah penginapan, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

Menurut Sulastiono (2011) mendefinisikan pengertian hotel adalah suatu perusahaan yang di kelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang di terima tanpa adanya perjanjian khusus.

Menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86 dalam Sulastiyono (2011:6), adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa

penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang di kelola secara komersial.

2.2.2. Pengertian Hotel Menurut Para Ahli

1. Menurut American Hotel dan Motel Association Hotel adalah tempat yang menyediakan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan lain yang di sewakan kepada para tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara.
2. Menurut widianto (2012) menurut dinas pariwisata Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus di sediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran.
3. Menurut Hermawan (2018) Hotel adalah suatu industry atau usaha jasa yang di kelola secara komersial.
4. Menurut Surat Keputusan Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 Hotel adalah seluruh jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyiapkan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang di kelola secara komersial.

2.2.3. Fungsi Hotel

Dengan berubahnya gaya hidup fungsi hotel mengalami perubahan tidak hanya sebagai tempat penginapan tetapi juga untuk mengadakan rapat, pertemuan, resepsi pernikahan, seminar, pameran bahkan pertunjukan. Selain dari kegunaanya, fungsi hotel juga bisa dilihat dari sisi para penerima manfaatnya yaitu pemilik, karyawan, tamu dan pemerintah sebagai berikut:

1. Bagi pemiliknya, hotel adalah alat untuk mendapatkan keuntungan finansial serta menyelamatkan dan mengamankan modal yang sudah dikeluarkan untuk membangunnya.
2. Bagi karyawan, hotel adalah tempat mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan demi pemenuhan kebutuhan hidup yang layak bagi diri dan keluarganya, juga tempat menambah kemampuan dan pengalaman.
3. Bagi para tamu, hotel berfungsi sebagai tempat menginap sementara yang diharapkan bisa memberikan pelayanan yang nyaman, aman dan memuaskan.
4. Bagi pemerintah, keberadaan hotel memiliki fungsi penting untuk menyerap tenaga kerja setempat, menambah pendapatan daerah dan membantu mempromosikan objek wisata setempat.

2.3. Inflasi

2.3.1. Pengertian Inflasi

Menurut Kalako (2016) inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat di sebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga di sebabkan oleh factor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak di sebut inflasi. Dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat harga yang terjadi sekali saja tidak dapat di katakana sebagai inflasi selain itu tingkat harga umum yang di maksud adalah tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hannya pada satu atau beberapa komoditi saja

akan tetapi harga barang umum, seperti saat harga BBM naik maka ongkos angkutan umum, bahan-bahan pokok akan naik maka hal tersebut bisa di sebut sebagai inflasi.

Inflasi dapat di sebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*) biasanya di tandai dengan kenaikan biaya produksi (*input*) serta turunya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang di hasilkan ikut naik (Indriyani, 2016). Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang di ikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (Intrinsik) mata uang suatu Negara. Menurut Murni (2013), Menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

2.3.2. Teori-Teori Mengatasi Inflasi

1. Pandangan kaum Klasik dan Moneteris

a. Pandangan Kaum Klasik

Teori klasik menganggap bahwa penyebab utama timbulnya inflasi adalah kenaikan atau pertumbuhan jumlah uang beredar dalam masyarakat. Inflasi dapat di analisis dalam kerangka teori kuantitas uang dengan menggunakan persamaan pertukaran (*Equation Of Exchange*), $MV = PY$.

b. Teori Moneteris

Teori moneteris menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena moneter dengan perubahan kecepatan perputaran uang secara stabil dan konstan. Kaum moneteris juga beranggapan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap output dan kesempatan kerja.

2.3.3. Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Inflasi

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi dalam perekonomian suatu Negara di antaranya:

1. Demand Pull Inflation

Merupakan inflasi yang di sebabkan oleh adanya daya tarik dari permintaan masyarakat terhadap berbagai barang yang terlalu kuat. Di Indonesia demand pull inflation disebabkan karena permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaanya, artinya barang dan jasa yang di minta terlalu tinggi di bandingkan ketersediaan barang dan jasa yang di minta sementara daya beli rendah.

2. Cost Push Inflation

Merupakan inflasi yang di sebabkan oleh adanya guncangan atau dorongan kenaikan biaya factor-faktor produksi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi tersebut terjadi akibat desakan kenaikan biaya factor produksi. Inflasi desakan biaya terjadi pada masa perekonomian yang sedang mengalami pertumbuhan besar dengan tingkat pengangguran yang relative rendah.

3. Mixed Inflation (Inflasi Campuran)

Merupakan inflasi yang di sebabkan oleh kenaikan permintaan dan penawaran. Perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang karena permintaan terhadap jasa bertambah hal tersebut mengakibatkan factor produksi dan persediaan barang menjadi turun.

2.4. Penerimaan Pajak Hotel

2.4.1. Pengertian Penerimaan Pajak Hotel

Menurut Waluyo (2013:2) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat di paksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat di tunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Adapun Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:22) Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sector swasta ke sector pemerintahan, bukan akibat pelanggaran hokum, namun wajib di laksanakan, berdasarkan ketentuan yang di tetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan. Sedangkan pajak juga merupakan prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan dapat di paksakan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat di tunjukan dalam hal yang individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Pajak hotel termasuk kedalam pajak daerah yang menjadi wewenang kota/kabupaten (Adam, 2013). Menurut Marithot Pahala (2010:299) Mengatakan bahwa pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang di sediakan oleh hotel.

Adapun Menurut Phaurela Artha (2018:65) Mengatakan bahwa pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang di sediakan oleh hotel dengan pembayaran.

2.4.2. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut resmi (2011) menjadi beberapa bagian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara); pajak mempunyai fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
2. Pajak mempunyai fungsi pengaturan; pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan daerah dalam bidang social dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan beberapa contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengaturan adalah:
 - a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang yang mewah, pajak penjualan atas barang mewah (ppnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual barang mewah.
 - b. Tarif progresif dikenakan atas penghasilan, dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberi kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula sehingga terjadi pemerataan pendapatan.
 - c. Tarif pajak ekspor sebesar 0% dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengekspor devisa Negara.
 - d. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan batang hasil industri, seperti industry semen, industry rokok, industry baja, dan lain-lain. hal tersebut dilakukan agar terdapat penekanan produksi

terhadap industry tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).

- e. Pembebasan pajak penghasilan atau sisa hasil usaha koperasi, hal ini dilakukan untuk mendorong perkembangan koperasi di Indonesia.
- f. Pemberlakuan *Tax Holiday*, untuk mendorong investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

2.5. Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel pertumbuhan jumlah wisatawan menjadi indicator penting bagi penerimaan pajak hotel. Pemerintah daerah membuat kebijakan untuk mengenakan pajak atas layanan yang di lakukan oleh hotel. Adanya pengenaan pajak itu akan memberikan keuntungan pada penerimaan pajak daerah. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat tersebut dan menginap di hotel semakin tinggi pula penerimaan pajak hotel (Daniel Victory, 2020).

2.6. Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Dengan adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengenaan pajak kepada pengguna jasa hotel atau rumah penginapan, keberadaan jumlah hotel atau rumah penginapan yang ada di suatu wilayah kota juga menguntungkan bagi pemerintah, apabila jumlah rumah penginapan bertambah maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel. Dalam Nugraha (2012) apabila jumlah rumah penginapan bertambah maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel. Nuryani (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu

variabel penelitian yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel adalah jumlah hotel.

2.7. Hubungan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Menurut Daniel Victory (2020), Inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel, itu artinya kenaikan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat turun sehingga masyarakat mengurangi pengeluaran mereka untuk kebutuhan yang bersifat kebutuhan tersier seperti berwisata dan menginap di hotel sehingga berdampak pada turunya jumlah wisatawan yang menginap ataupun aktivitas yang dilakukan di hotel. Hal ini bisa menyebabkan turunnya penerimaan hotel yang berarti juga turunnya penerimaan pajak hotel.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

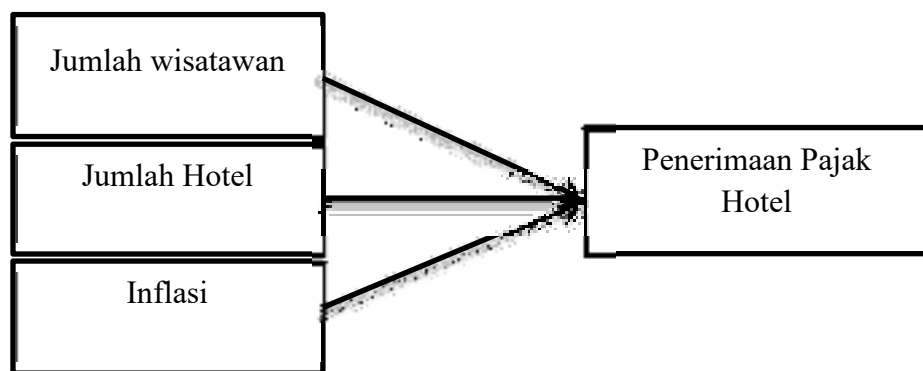
No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	P. Daniel Victory Dan Banatul Hayati. (2020)	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar terjual, PDRB perkapita, dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017.	Data Sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel, artinya meningkatnya jumlah wisatawan berpotensi untuk meningkatkan tingkat hunian hotel sehingga penerimaan hotel meningkat yang akhirnya bisa meningkatkan penerimaan pajak hotel. Sedangkan inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel, di karenakan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat turun sehingga masyarakat mengurangi pengeluaran mereka untuk kebutuhan yang bersifat tersier seperti berwisata dan menginap di hotel.
2.	Afrizal, Muhammad Fikri Nur, Dkk (2019)	Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel, jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.
3.	Ali, Syadzali Hadji, Dkk (2018)	Analisis Factor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Bitung	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

4.	Sabrina Nina dan Irma (2018)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sector Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang.	Regresi Linear Berganda	Analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, karena analisis yang di lakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada berupa laporan PAD, penerimaan sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel dan kemudian hasil pengujian tersebut akan di jelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat.
5.	Putra, Arfend Adi (2016)	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	Metode Exsplanatory	Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.
6.	Udayantini Kadek Dewi, Dkk (2015)	Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel	Kuantitatif Kausal	Hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat

		Terhadap Pendapatan Sector Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013.		hunian hotel di kabupaten buleleng menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat hunian hotel di kabupaten buleleng.
7.	Alisman (2015)	Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabuapten Aceh Barat.	Data sekunder	Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel di aceh barat secara signifikan di pengaruhi pengunjung hotel dan jumlah hotel di kabupaten aceh barat.
8.	Widyaningsih Putu Dan Made Kembar Sri Budhi (2014)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah.	Metode Analisis Jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawa secara tidak langsung berpengaruh signifikan melalui penerimaan pajak hotel
9.	Wulandari, Yesi Dwi Dkk (2014)	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan laju inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang).	Data sekunder dan dokumentasi	Hasil penelitian ini adalah variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Sedangkan, jumlah wisatawan dan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.
10.	Adam, Aldo (2013)	Hubungan jumlah wisatawan, jumlah hotel terhadap penerimaan pajak hotel.	Metode Korelasi Linear Beganda	Hasil dan penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan jumlah hotel memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan pajak hotel dan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

2.9. Kerangka Pemikiran

Secara teoritis kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di kabupaten aceh barat. Gambar 2.1. menyajikan gambar secara teoritis di dalam penelitian ini. Variabel yang di gunakan dalam kerangka pemikiran ini terdiri atas variabel dependen yaitu penerimaan pajak hotel dan variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.10. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penjelasan hubungan antar variabel pada jurnal penelitian terdahulu di atas maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Jumlah Wisatawan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Diduga terdapat pengaruh negatif signifikan antara Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat.
- c. Diduga terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, berlokasi di Kabupaten Aceh Barat. Terdapat beberapa variabel yang termasuk kedalam ruang lingkup penelitian ini yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu tahun 2011 Sampai 2020.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut di peroleh dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Penulis juga menggunakan buku-buku ekonomi dan juga buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber dari perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU).

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi langsung pihak-pihak yang terkait di dalamnya seperti kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. Dengan membawa surat izin penelitian skripsi dari fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar untuk mendatangi pihak-pihak yang berkaitan. Kemudian untuk landasan teori datanya di peroleh dari buku-buku, referensi, skripsi, browsing website serta jurnal yang berkaitan dengan

judul penelitian yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

3.3. Model Analisis Data

Model analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, uji t dan uji f. Untuk mengetahui semua nilai tersebut datanya di olah dengan menggunakan aplikasi Eviews.

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak nomal, maka uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05% maka data memiliki distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada di dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali (Singgih Santoso, 2010).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain hasilnya Homoskedastisitas dimana Variance Residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya.

3.3.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2017:275) analisis regresi linier berganda di gunakan oleh peneliti dan apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Persamaannya sebagai berikut :

$$PPH = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya agar lebih dapat di pahami maka model persamaan (1) tersebut di ubah menjadi model persamaan (2).

$$PPH = \alpha + \beta_1 JW + \beta_2 JH + \beta_3 INF + e \dots \dots \dots (2)$$

PPH =Penerimaan Pajak Hotel (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

JW = Jumlah Wisatawan (variabel independen)

JH = Jumlah Hotel (variabel independen)

INF = Inflasi (variabel independen)

Agar dapat dilakukan regresi, terlebih dahulu harus melinearkan persamaan fungsi di atas. Salah satunya adalah dengan mentranformasikan persamaan tersebut kepersamaan linear dengan menggunakan logaritma natural sehingga persamaan tersebut menjadi :

$$\text{LnPPH} = \alpha + \beta_1 \text{LnJW} + \beta_2 \text{JH} + \beta_3 \text{INF} + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Ln = Logaritma Natural

PPH = Penerimaan Pajak Hotel (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

JW = Jumlah Wisatawan (variabel independen)

JH = Jumlah Hotel (variabel independen)

INF = Inflasi (variabel independen)

E = *Error Term*

3.3.3. Uji Statistik

1. Uji t

Menurut Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara berikut ini:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalitas $<$ nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probalitas $>$ nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.3.4. Analisis Korelasi

1. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisiensi korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linear variabel bebas yang di teliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro 2013) Koefisien Korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga $+1.00$. semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat di artikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negative dan juga sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaiknya

apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang:

1. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang di sediakan oleh hotel di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Rupiah dari tahun 2011-2020.
2. Wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Jiwa dari tahun 2011-2020.
3. Jumlah Hotel adalah banyaknya penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran yang mencakup juga motel, losmen gubuk pariwisata, wisma pariwisata, persangrahan, rumah penginapan, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Unit dari tahun 2011-2020.
4. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*Continue*), kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Persen dari tahun 2011-2020.

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan hipotesis statistik
 - a. $H_0 : \beta = 0$ Variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
 - b. $H_1 : \beta \neq 0$ Variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
2. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)
 - a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel X yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
 - b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel X yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
3. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)
 - a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), sehingga model penelitian ini dapat digunakan ataupun H_0 diterima H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar ketiga variabel X yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), sehingga model penelitian ini tidak dapat digunakan ataupun H_0 ditolak H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel X yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Aceh Barat memiliki 12 kecamatan dan 322 desa dengan kode pos 23615-23682 (dari total 289 kecamatan dan 6.497 desa di seluruh Aceh). Jumlah penduduk di wilayah ini adalah 198.736 jiwa . Dengan luas daerah 275.872 ha (di banding luas seluruh Provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 59 jiwa/km² (di banding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 189.119 jiwa dengan luas wilayahnya 2.927,95 km² dan sebaran penduduk 65 jiwa/km². Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat.

Setelah pemekaran letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada 04° 61' - 04° 47' Lintang Utara dan 95° 00' – 86° 30' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.927, 95 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Jaya Dan Kabupaten Pidie
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tengah Dan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia Dan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

4.2. Perkembangan Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Aceh Barat

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik pengaruh jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadi sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak di kunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah, akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberika kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat dapat di lihat dari tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Wisatawan Tahun 2011 Sampai 2020
di Kabupaten Aceh Barat

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Satuan Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	13.448	4,15
2.	2012	13.099	4,05
3.	2013	22.618	6,99
4.	2014	28.339	8,76
5.	2015	37.165	11,50
6.	2016	40.883	12,64
7.	2017	37.867	11,71
8.	2018	36.866	11,40
9.	2019	50.883	15,72
10.	2020	42.122	13,02

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Tahun 2011 sampai 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.1 di atas bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat mencapai 13.448 jiwa, sedangkan tahun 2012 jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu mencapai 13.099 jiwa. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 jumlah wisatawan mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai 22.618 jiwa, selanjutnya pada tahun 2014 jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat juga mengalami kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah wisatawan mencapai 28.339 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai 37.165 jiwa. Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga lebih tinggi sedikit dari tahun 2015 hingga mencapai 40.883 jiwa, selanjutnya pada tahun 2017 dan 2018 jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat mengalami fluktuasi sedangkan pada tahun 2017

mencapai 37.867 jiwa dan pada tahun 2018 mengalami penurunan satu angka yaitu mencapai 36.866 jiwa. Sedangkan pada tahun selanjutnya tahun 2019 mengalami fluktuasi yang tinggi di bandingkan tahun sebelumnya dengan mencapai 50.883 jiwa yang cukup banyak, dan pada tahun terakhir jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat mencapai 42.122 jiwa.

4.3. Perkembangan Jumlah Hotel Di Kabupaten Aceh Barat

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap.

Tabel 4.2
Jumlah Hotel di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Jumlah Hotel dan Lainnya (Satuan Unit)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	11	7,53
2.	2012	11	7,53
3.	2013	12	8,21
4.	2014	12	8,21
5.	2015	11	7,53
6.	2016	13	8,90
7.	2017	14	9,58
8.	2018	16	10,95
9.	2019	23	15,75
10.	2020	23	15,75

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Tahun 2011 sampai 2020

Dapat dilihat dari tabel 1.2. di atas bahwa jumlah hotel dari tahun 2011-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 jumlah hotel mencapai 11, sedangkan pada tahun 2012 jumlah hotel juga tetap mencapai 11, Tahun 2013 jumlah hotel mencapai 12 dan pada tahun 2014 jumlah hotel juga mencapai 12 sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah hotel

mencapai 11 sedangkan pada tahun 2016, terjadi kenaikan yaitu mencapai 13. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah hotel juga mengalami kenaikan yaitu 14 pada tahun 2018 jumlah hotel meningkat sampai dengan 16. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah hotel mengalami kenaikan yang tinggi hingga mencapai 23. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 jumlah hotel juga mencapai 23. Dari tahun ke tahun kita tahu bahwa semua akan menjadi meningkat dan juga menurun, begitu juga dengan jumlah hotel.

4.4. Perkembangan Inflasi Di Kabupaten Aceh Barat

Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang di gunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu Negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu Negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar Negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, antara lain penekanan diberikan kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneter adalah dengan maksud untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang (Umaru dan Zubairu, 2012).

Tabel 4.3
Inflasi Tahun 2011 Sampai 2020 di Kabupaten Aceh Barat

No.	Tahun	Inflasi Satuan Persen (%)
1.	2011	3,79
2.	2012	3,21
3.	2013	3,43
4.	2014	3,72
5.	2015	-5,56
6.	2016	1,83
7.	2017	0,48
8.	2018	-6,16
9.	2019	3,37
10.	2020	3,23

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

Dari tabel 4.3 di atas Inflasi mengalami kenaikan dan penurunan di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011 sampai 2020. Pada tahun 2011 Inflasi mencapai 3,79% selanjutnya pada tahun 2012 inflasi mengalami sedikit penurunan hingga mencapai 3,21% akan tetapi pada tahun 2013 inflasi kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 3,43% dari tahun sebelumnya. Dan inflasi kembali mengalami kenaikan di tahun 2014 hingga mencapai 3,72% di tahun 2015 inflasi mencapai -5,56% selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tinggi di bandingkan tahun sebelumnya yaitu 1,83% akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan hingga mencapai 0,48% sedangkan pada tahun 2018 inflasi mencapai -6,16% selanjutnya pada tahun 2019 inflasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan bahkan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya sehingga mencapai 3,37%. Sedangkan pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 inflasi mencapai 3,23 %. Dapat diketahui bahwa inflasi di Kabupaten Aceh Barat tidak mempunyai angka yang tetap bahkan terjadi penurunan yang begitu tinggi.

4.5. Perkembangan Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat

Penerimaan pajak hotel adalah penerimaan yang diterima pemerintah daerah atas pelayanan operasional yang dilakukan oleh hotel (dalam satuan rupiah). Pajak hotel bagi daerah mempunyai potensi yang tinggi dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah yang di harapkan mampu mendukung segala aktivitas pemerintah daerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Salah satu sumber penerimaan dari pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, salah satu upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat dalam meningkatkan pajak daerah adalah dengan mengefektifkan sektor pendapatan pajak hotel.

Tabel 4.4
Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel
di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011 Sampai 2020

No.	Tahun	Realisasi Anggaran (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	150.972.573	7,64
2.	2012	115.221.970	5,83
3.	2013	183.421.728	9,28
4.	2014	205.463.125	10,4
5.	2015	257.182.830	13,0
6.	2016	257.182.830	13,0
7.	2017	206.435.000	10,4
8.	2018	185.717.000	9,40
9.	2019	251.711.000	12,7
10.	2020	161.369.900	8,17

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Tahun 2011 Sampai 2021
di Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.4 menjelaskan tentang realisasi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011 sampai 2020. Pada tahun 2011 realisasi penerimaan pajak hotel mencapai anggaran sebesar Rp.150.972.573 selanjutnya pada tahun 2012 dan 2013 realisasi anggaran penerimaan pajak hotel mengalami fluktuasi pada tahun 2012 mencapai Rp.115.221.970 dan pada tahun 2013

mencapai Rp.183.421.728. Selanjutnya pada tahun 2014 realisasi penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai Rp.205.463.125 tahun 2015 dan tahun 2016 realisasi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat mengalami persamaan anggaran hingga mencapai Rp.257.182.830 selanjutnya pada tahun 2017 mencapai Rp.206.435.000 tahun 2018 realisasi penerimaan pajak hotel mencapai Rp.185.717.000 pada tahun 2019 dan 2020 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda sehingga pada tahun 2019 mencapai Rp.251.711.000 dan tahun 2020 mencapai Rp.161.369.900.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

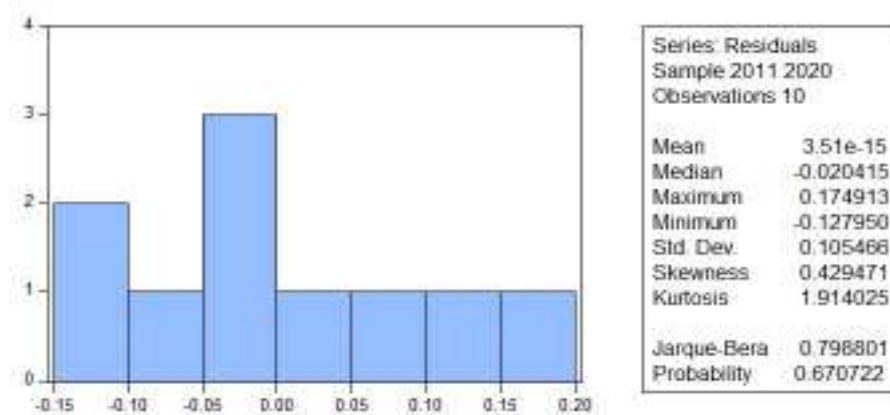
4.6.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat di ketahui berdistribusi normal atau tidaknya dapat kita lihat dibawah ini :

- a. Apabila nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi dikatakan normal
- b. Apabila nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal

Gambar 4.1
Histogram



Sumber :Eviews (Data di Olah September 2021)

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas dapat di lihat bahwa nilai jarque-Bera sebesar 0,798 dengan probability sebesar 0,67. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa data pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan kriteria : jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah penulis lakukan ternyata terdapat atau diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/09/21 Time: 13:52
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.774511	1063.571	NA
JW	0.020183	1284.837	2.470966
JH	0.000186	26.00123	2.214011
INF	0.000186	1.611767	1.468330

Sumber : Eviews (Data di Olah September 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari hasil uji multikolonearitas dapat diketahui yang bahwa nilai tolerance dari variabel independen yaitu JW, JH dan INF menunjukkan nilai $> 0,10$. JW (Jumlah Wisatawan) sebesar 2,47 kemudia JH (Jumlah Hotel) sebesar 2,21 dan INF (Inflasi) sebesar 1,46. Berdasarkan dari tabel diatas dan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh VIF $> 0,05$ dan VIF < 10 maka semua variabel tidak terjadi masalah multikolonearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6.
Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.923323	Prob. F(3,6)		0.2271
Obs*R-squared	4.902281	Prob. Chi-Square(3)		0.1791
Scaled explained SS	0.806546	Prob. Chi-Square(3)		0.8479
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 11/09/21 Time: 13:33				
Sample: 2011 2020				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084366	0.090978	0.927317	0.3895
JW	-0.009922	0.009703	-1.022639	0.3459
JH	0.001896	0.000932	2.034275	0.0881
INF	0.000112	0.000932	0.120491	0.9080
R-squared	0.490228	Mean dependent var		0.010011
Adjusted R-squared	0.235342	S.D. dependent var		0.010088
S.E. of regression	0.008822	Akaike info criterion		-6.334018
Sum squared resid	0.000467	Schwarz criterion		-6.212984
Log likelihood	35.67009	Hannan-Quinn criter.		-6.466792
F-statistic	1.923323	Durbin-Watson stat		2.786537
Prob(F-statistic)	0.227056			

Sumber : Eviews (Data di Olah September 2021)

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat di lihat bahwa nilai Obs*squared (Y) sebesar 4,90. Apabila di bandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $4,90 > 0,05$, oleh karena itu dapat di ambil kesimpulan yang bahwa disini tidak terjadinya heterodastisitas sehingga dapat di katakan pula model regresi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik.

4. Uji Autokorelasi

Cara untuk melihat tidak adanya terjadi autokorelasi yaitu dengan kita melihat tabel di bawah ini. Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi. Hal yang harus dipenuhi

agar regresi linear berganda di katakan baik adalah dimana tidak adanya autokorelasi di dalam suatu penelitian mode regresi.

Tabel 4.7.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.874614	Prob. F(2,4)	0.2664
Obs*R-squared	4.838196	Prob. Chi-Square(2)	0.0890

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/09/21 Time: 13:44

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.381454	1.191934	0.320030	0.7650
JW	-0.036681	0.126499	-0.289968	0.7863
JH	-0.000199	0.012463	-0.015999	0.9880
INF	0.005899	0.012763	0.462144	0.6680
RESID(-1)	-0.840440	0.468158	-1.795207	0.1471
RESID(-2)	-0.678453	0.577058	-1.175710	0.3049
R-squared	0.483820	Mean dependent var		3.51E-15
Adjusted R-squared	-0.161406	S.D. dependent var		0.105466
S.E. of regression	0.113659	Akaike info criterion		-1.227525
Sum squared resid	0.051673	Schwarz criterion		-1.045974
Log likelihood	12.13763	Hannan-Quinn criter.		-1.426686
F-statistic	0.749846	Durbin-Watson stat		2.404663
Prob(F-statistic)	0.627068			

Sumber : *Eviews (Data di Olah September 2021)*

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menjelaskan bahwa apabila nilai Obs*quare lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha=5\%$). Terlihat jelas bahwa nilai Obs*quare sebesar $4,83 > 0,05$ maka dapat di asumsikan yang bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

4.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8.
Analisis regresi linear berganda

Dependent Variable: PPH
Method: Least Squares
Date: 11/09/21 Time: 13:28
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.29407	1.332108	9.229035	0.0001
JW	0.711836	0.142067	5.010564	0.0024
JH	-0.038729	0.013645	-2.838283	0.0296
INF	0.013492	0.013642	0.989005	0.3609
R-squared	0.836750	Mean dependent var		19.07300
Adjusted R-squared	0.755124	S.D. dependent var		0.261026
S.E. of regression	0.129168	Akaike info criterion		-0.966226
Sum squared resid	0.100107	Schwarz criterion		-0.845192
Log likelihood	8.831131	Hannan-Quinn criter.		-1.099000
F-statistic	10.25112	Durbin-Watson stat		2.516822
Prob(F-statistic)	0.008914			

Sumber : Eviews (Data di Olah September 2021)

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat di simpulkan bahwa :

$$\text{LnPPH} = a + b_1\text{LnJW} + b_2\text{JH} + b_3\text{INF}$$

$$\text{LnPPH} = 12,29407 + 0,711836\text{LnJW} - 0,038729\text{JH} + 0,013492\text{INF}$$

a. Nilai Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan di atas dapat di lihat dimana nilai konstanta sebesar 12,29407. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa apabila variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi sama dengan nol maka penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat sebesar 12,29407.

b. Jumlah Wisatawan (X_1)

Besarnya nilai koefisien jumlah wisatawan (X_1) sebesar 0,711836 artinya jumlah wisatawan mengalami kenaikan atau peningkatan 1% dalam satu tahun. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

c. Jumlah Hotel (X_2)

Besarnya nilai koefisien jumlah hotel (X_2) sebesar $-0,038729$ artinya jumlah hotel mengalami kenaikan. Sehingga menyebabkan penerimaan pajak hotel juga mengalami kenaikan dalam satu tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

d. Inflasi (X_3)

Besarnya nilai koefisien inflasi (X_3) sebesar $0,013492$ artinya inflasi mengalami penurunan 1 (satu) persen. Sehingga menyebabkan penerimaan pajak hotel juga menurun dalam satu tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.3. Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi memang berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Dengan melihat pengaruh tersebut kita dapat melihat yang dalam ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda, ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh secara signifikan. Derajat bebas ($n-k-1$) dimana n adalah observasi (berapa tahun data yang di ambil untuk data di setiap variabel) (10), jumlah variabel k (4) dengan df ($10-4-1$) = 5 dan dengan nilai α (5%) dan derajat bebas ($\alpha/2$) = $0,025$ sehingga di ketahui dari t_{tabel} adalah $0,7266$. Adapun untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$.

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig > 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat bagaimana pengaruh masing-masing ketiga variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen atau penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah wisatawan

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas yaitu pada tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,0105 > t_{tabel} 0,7266$ atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,00 < 0,05)$. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$). Dimana H_0 ditolak yang berarti bahwa jumlah wisatawan memang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

2. Variabel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yaitu pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2.8382 < t_{tabel} 0,7266$ atau memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,00 < 0,05)$. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$) dimana H_0 diterima yang berarti bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

3. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yaitu pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak

hotel yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,9890 > t_{tabel}$ $0,7266$ atau memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,29 > 0,05)$. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$) dimana H_0 ditolak yang berarti bahwa inflasi memang memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.4. Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu penerimaan pajak hotel. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan membandingkan signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis ini di tolak atau di terima dapat kita lihat yaitu :

- a) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha < 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$
- b) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $sig < 0,05$

Tabel 4.9
Uji Simultan dan Determinasi R-Square

F-statistic	10.25112
Prob (F-statistic)	0.008914
R-square	0.836750
Adjusted R-square	0.755124

Sumber : Eviews (Data di Olah September 2021)

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas yaitu pada tabel 4.9 dapat di lihat dari nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sebesar $(0,0089 < 0,05)$. F_{tabel} dapat di ketahui dengan melihat dk pembilang ($k=4$) dengan dk penyebut ($n=10$)

Terdapat rumus yang digunakan untuk mencari hasil dari F_{tabel} yaitu :

$$F_{tabel} = (k-1 : n-k) = 4-1 : 10-4) = 3: 6$$

Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,25 nilai F_{tabel} 4,76 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha$) dimana H_0 di terima yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.5. Pengisian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di berikan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel, dimana semakin tinggi koefisien maka determinasi maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi bila variabel independen semakin tinggi hal ini akan mempengaruhi nilai eror seiring dengan bertambahnya nilai derajat regresi oleh Karena itu nilai R-square perlu disesuaikan (Adjusted R-square).

Berdasarkan tabel 4.9 yang menerangkan bahwa nilai koefisien R-square sebesar 0,8367 atau 83,67%. dapat di asumsikan bahwa variabel dependen yaitu penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat dapat di terangkan oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi sebesar 83,67%.

4.6.6. Hubungan jumlah wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

Mengenai hasil penelitian yang telah di bahas di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis yang telah di peroleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,0105 dan nilai tabel adalah sebesar 0,7266 maka $(5,0105 > 0,7266)$. Nilai probabilitas $(0,00 < 0,05)$ sebagai nilai yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah

wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.7. Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat

Dapat di lihat dalam hasil penelitian di atas dimana jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat di lihat dari penelitian di atas yang mana data yang di peroleh adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dimana nilai $t_{hitung} = -2,8382$ dan nilai $t_{tabel} 0,7266$ maka $(-2,8382 < 0,7266)$. Nilai probabilitas $(0,02 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.8. Hubungan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa di katakan karena dapat dilihat dari hasil analisis yang telah di peroleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai t_{hitung} adalah $0,9890$ nilai t_{tabel} adalah sebesar $0,7266$ maka $(0,9890 > 0,7266)$. Nilai probabilitas $(0,36 > 0,05)$ sebagai nilai yang tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

4.6.9. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang:

1. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang di sediakan oleh hotel di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Rupiah dari tahun 2011 sampai 2020.
2. Wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Jiwa dari tahun 2011 sampai 2020.
3. Jumlah Hotel adalah banyaknya penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata dan lain-lain di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Unit dari tahun 2011 sampai 2020.
4. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*Continue*), kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya di Kabupaten Aceh Barat yang di ukur dalam Satuan Persen dari tahun 2011 sampai 2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Aceh Barat, maka dapat di ambil kesimpulan yang bahwa :

- a. Jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa di lihat berdasarkan uji t untuk variabel jumlah wisatawan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0105 > 0,7266$) dan nilai $sig > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa di katakan Karena dapat di lihat berdasarkan uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,8382 < -0,7266$) dan nilai $sig > 0,05$. Dapat diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.
- c. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa di katakan karena dapat dilihat berdasarkan dari uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,9890 > 0,7266$) dan nilai $sig < 0,05$.
- d. Berdasarkan uji F yang bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bisa dilihat berdasarkan uji F

yang mana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,25 > 4,76$) dan $sig < 0,05$ sehingga variabel independen memang berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

5.2. Saran

Adapun saran yang di berikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya pajak bagi pembangunan dan atas siapa pajak hotel sebenarnya dikenakan agar kesadaran wajib pajak semakin meningkat.
- b. Agar pemerintah melakukan tindakan yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat inflasi, karena tingginya tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar.
- c. Melakukan penataan objek wisata , memperbaiki sarana dan prasarana objek wisata dan akses transportasi untuk menuju objek wisata. Di harapkan pemerintah dapat mengikut sertakan investor agar perkembangan objek wisata dapat berjalan lebih cepat karena investor adalah salah satu dari tiga pilar pariwisata yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan pariwisata.
- d. Menciptakan lebih banyak promosi dan produk yang inovatif dan variatif sesuai dengan perkembangan *trend* masa kini serta mengkomunikasikan produk hotel dengan lebih baik kepada masyarakat luas agar hotel senantiasa mampu bersaing dan mengungguli pasar persaingan industry perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Aldo. 2013. Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 1, No 3 (2013).
- Adam. 2013. Diunduh Desember 2014, Dari Adam Image: www.adamimages.com
- Afrizal, Muhammad Fikri Nur, Dkk, 2019, Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 1 No.1 Tahun 2019
- Agus Kurniawan, 2006, *Transformasi Pelayanan Public*, Yogyakarta.
- Agus Sulastiono, 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel, Manajemen Hotel. Bandung* : Alfabeta.
- Ali, Syadzali Hadji, Dkk, 2018, Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Bitung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 05 Tahun 2018.
- Alisman, 2015, Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabuapten Aceh Barat, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Public*, Vol 2 No 1, Mei 2015. Aceh Barat.
- Alista, Hervia Nanda. 2014. *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Jumlah Penerimaan Pajak Hotel (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung*. Universitas Brawijaya Malang.
- Anonym, *Undang-Undang Kepariwisatawan, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum Dan HAM.
- Asfia Murni, 2013. *Ekonomika Makro. Pt Refika Aditama* : Bandung.
- Baud-Bovy, Manuel Dan Fred Lawson 1997. *Tourism And Recreation Development* : A Handbook Of Physical Planning. Great Britain : The Architectural Press Ltd.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Synopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Yogyakarta, BPFE
- Dewi, A.A. I. A. D. S. Dan I. K. G. Bandesa. 2016. “*Analisis Pengaru Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*”. Vol. 5 No. 2 Hal. 260-275. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. ISSN: 2303-0178.
- Endar, Sudiarto Dan Sri Sulartiningrum. 1996. *Pengantar Industry Akomodasi Dan Restoran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung Dan Hermawan, D. 2018, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*, Yogyakarta : Deepublish.
- Indriani, S. N. 2016, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 4. No. 2.
- Kalalo, dkk, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No 1.
- Keputusan Menteri Parpostel No Km 94/HK103/MPPT 1987.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Nugraha, M. E. 2012. Pengaruh Independensi , Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4. Juli 2012.
- P. Daniel Victory Dan Banatul Hayati, 2020, Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, Dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017, *Jurnal Of Economics*, Vol. 9 No. 4 Tahun 2020
- Pasuraman, Wijaya Tony. 2011, *Manajemen Kualitas Jasa*, Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Arfend Adi. 2016. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 3 No. 1 Februari 2016
- Rahayu, Siti Kurnia, 2013. *Perpajakan Indonesia, Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rai Utama. 2017, *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Samuelson, Paul.A, Dan Wiliam D. Nordhaus. 2001. *Macro Economic, Edisi Terjemahan, Edisi 14*, Jakarta, Erlangga.
- Santoso, Singgih, 2010, *Statistic Multivariate*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siahaan, Marithot Pahala, 2010. *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sukirno, Sadono. 2012 *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* : Jakarta Rajawali Pers.
- Suryadana, Liga M Dan Oktavia, Vany. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabet.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tony Wijaya, 2011, *Manajemen Kualitas Jasa*, Cetakan Ke 1, Kembangan, Jakarta Barat : PT. Indeks
- Udayantini, Dkk. 2015, Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013, *e- Jurnal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 3.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Teori Dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widyaningsih Putu Dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [4] : 155-163.
- Wihoho, B. 1990. *Pariwisata Citra Dan Manfaatnya*. Jakarta : PT Bina Rena Pariwara.
- Wulandari, Phareula Artha Dkk, 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Wulandari, yesi dwi dkk, 2014. Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan laju inflasi terhadap penerimaan pajak hotel (studi kasus pada dinas pendapatan daerah kota Palembang. *Jurnal akuntansi*.
- Y. Sri Pudyatmuko, 2002, *Pengantar Hukum Pajak*, Yogyakarta, Andi

LAMPIRAN 1

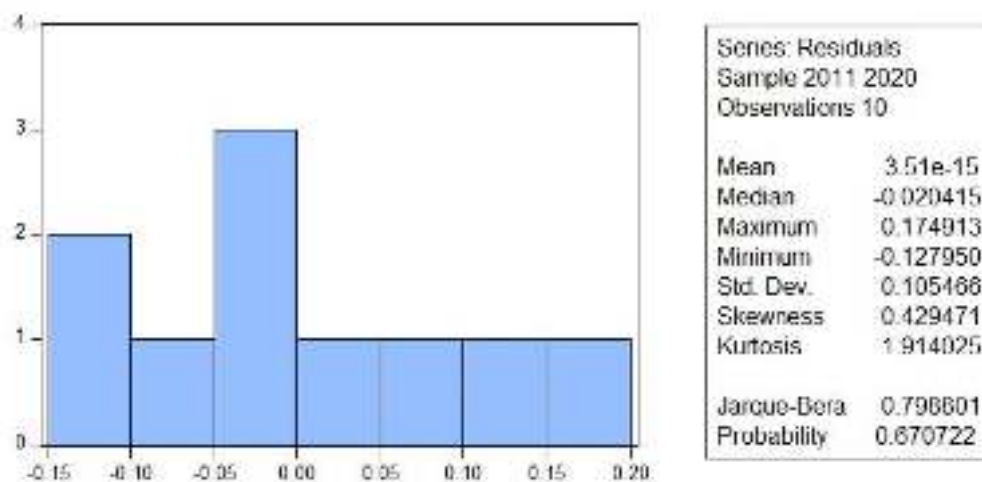
Data Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Hotel (JH), Inflasi (INF) dan Penerimaan Pajak Hotel (PPH) di Kabupaten Aceh Barat.

No	Tahun	JW	JH		INF	PPH
				Nama Hotel dan Lainnya		
1.	2011	13.448	11	Hotel Bin Daod	3,79	150.972.573
2.	2012	13.099	11	Eva Sky Hotel	3,21	115.221.970
3.	2013	22.618	12	Hotel Tiara	3,43	183.421.728
4.	2014	28.339	12	Hotel Meuligoe	3,72	205.463.125
5.	2015	37.165	11	Kana Hasya Homestay	-5,56	257.182.830
6.	2016	40.883	13	Home Stay Monalisa	1,83	257.182.830
7.	2017	37.867	14	Hotel Beringin Jaya	0,48	206.435.000
8.	2018	36.866	16	Tripa Homestay	-6,16	185.717.000
9.	2019	50.883	23	Hilal Homestay	3,37	251.711.000
10	2020	42.122	23		3,23	161.369.900

LAMPIRAN 2

1. Output Hasil Regres

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/09/21 Time: 13:52

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.774511	1063.571	NA
JW	0.020183	1284.837	2.470966
JH	0.000186	26.00123	2.214011
INF	0.000186	1.611767	1.468330

c. Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterodastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.923323	Prob. F(3,6)	0.2271
Obs*R-squared	4.902281	Prob. Chi-Square(3)	0.1791
Scaled explained SS	0.806546	Prob. Chi-Square(3)	0.8479

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/09/21 Time: 13:33

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084366	0.090978	0.927317	0.3895
JW	-0.009922	0.009703	-1.022639	0.3459
JH	0.001896	0.000932	2.034275	0.0881
INF	0.000112	0.000932	0.120491	0.9080
R-squared	0.490228	Mean dependent var		0.010011
Adjusted R-squared	0.235342	S.D. dependent var		0.010088
S.E. of regression	0.008822	Akaike info criterion		-6.334018
Sum squared resid	0.000467	Schwarz criterion		-6.212984
Log likelihood	35.67009	Hannan-Quinn criter.		-6.466792
F-statistic	1.923323	Durbin-Watson stat		2.786537
Prob(F-statistic)	0.227056			

d. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.874614	Prob. F(2,4)	0.2664
Obs*R-squared	4.838196	Prob. Chi-Square(2)	0.0890

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/09/21 Time: 13:44

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.381454	1.191934	0.320030	0.7650
JW	-0.036681	0.126499	-0.289968	0.7863
JH	-0.000199	0.012463	-0.015999	0.9880
INF	0.005899	0.012763	0.462144	0.6680
RESID(-1)	-0.840440	0.468158	-1.795207	0.1471
RESID(-2)	-0.678453	0.577058	-1.175710	0.3049
R-squared	0.483820	Mean dependent var		3.51E-15
Adjusted R-squared	-0.161406	S.D. dependent var		0.105466
S.E. of regression	0.113659	Akaike info criterion		-1.227525
Sum squared resid	0.051673	Schwarz criterion		-1.045974
Log likelihood	12.13763	Hannan-Quinn criter.		-1.426686
F-statistic	0.749846	Durbin-Watson stat		2.404663
Prob(F-statistic)	0.627068			

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PPH

Method: Least Squares

Date: 11/09/21 Time: 13:28

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.29407	1.332108	9.229035	0.0001
JW	0.711836	0.142067	5.010564	0.0024
JH	-0.038729	0.013645	-2.838283	0.0296
INF	0.013492	0.013642	0.989005	0.3609
R-squared	0.836750	Mean dependent var		19.07300
Adjusted R-squared	0.755124	S.D. dependent var		0.261026
S.E. of regression	0.129168	Akaike info criterion		-0.966226
Sum squared resid	0.100107	Schwarz criterion		-0.845192
Log likelihood	8.831131	Hannan-Quinn criter.		-1.099000
F-statistic	10.25112	Durbin-Watson stat		2.516822
Prob(F-statistic)	0.008914			

LAMPIRAN 3

Titik Presentase Distribusi t (df=1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02430	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02260	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4

Titik Presentase Distribusi F, $\alpha = 0,05$ (5%)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,89	5,14	4,70	4,52	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,39	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,12	4,48	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,85	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,88	3,50	3,26	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,78	2,74	2,72
12	4,75	3,80	3,43	3,28	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,68	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,38	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,48	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,98	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
 Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
 Telepon: 0653-7110335
 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 435/UN59.4/LT/2021
 Hal : Izin Pra Penelitian Skripsi

Yth.
 1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat
 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Barat

di
 Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Rozah Liana
 Nim : 17050060100903
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Desa Seumelop Kecamatan Manggong Kabupaten Aceh Barat Daya
 Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Jumlah Hotel dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Meulaboh, 21 April 2021

 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Kemahasiswaan
 Dr. Syahril, S.E., M.Si
 NIDN. 0124067503

Lampiran 6

Surat Balasan Penelitian


**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT**
 SURAT KETERANGAN
 NOMOR : B-106/BPS/11071/4/2021

Kepada Yth,
 Bapak Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Teuku Umar
 di-
 Tempat

Bahwa Mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama	: Rozah Liana
NIM	: 1705906010093
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Alamat	: Desa Setuendop Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya
Judul Tugas Akhir	: Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Jumlah Hotel dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel di kabupaten Aceh Barat

Telah diberikan izin mengumpulkan data yang diperlukan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, untuk penelitian tugas akhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Demikian surat keterangan ini kami buat dan terima kasih.

Meulaboh, 21 April 2021
 Kepala,

 Mughlisuddin
 NIP. 19690424 199401 1 001

Jln. Siungmangaraja No. 02, Meulaboh, Tlp/Fax: (0655) 7553330
 website: <https://acehbaratkab.bps.go.id> e-mail : bps1107@bps.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Jln. Gajah Mada Telp. (0655) 7551163 - Fax. (0655) 7551167

MEULABOH

Meulaboh, 7 Mei 2021

Nomor : 973/403/BPKD/2021
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Izin Pra Penelitian Skripsi.

Kepada Yth :
 Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Teuku Umar
 di-
 Tempat

1. Sehubungan dengan surat saudara nomor: 435/UN594/LT/2021 tanggal 21 April 2021 perihal izin penelitian skripsi mahasiswa sebagai berikut

Nama	Rizah Lina
Nim	1705906010093
Fakultas	Ekonomi
Jurusan	Ekonomi Pembangunan
Alamat	Desa Seunciop Kecamatan Manggeng Kabupaten Abdya
Judul Penelitian	Analisis pengaruh jumlah wisatawan jumlah hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Aceh Barat.

2. Berkaitan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian Skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut diatas.
3. Demikian yang dapat kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya terima kasih.

PI. KEPALA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN
 DAERAH KABUPATEN ACEH BARAT



Tambahan:

1. Bupati Aceh Barat (sebagai laporan);
2. Pimpinan DPRD Kab. Aceh Barat di Meulaboh;
3. Inspektur Kab. Aceh Barat di Meulaboh;
4. Perwakilan _____